

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Antibullying Teacher Empowerment Program* (TEP) Yayasan Semai Jiwa Amini yang dilaksanakan bagi para guru di SMA “X” Jakarta Selatan. Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahap, dimulai dengan tahap awal yaitu *need assessment* untuk menggali informasi serta kebutuhan kelompok sasaran. kemudian dua macam pelatihan untuk guru, kemudian kegiatan *monitoring* terhadap kelompok sasaran baik guru maupun siswa setelah pelatihan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pelatihan diberikan.

Pada tahap awal yaitu *baseline study* sebagai proses *need assessment* melalui *focus group discussion* (FGD) dan pengisian kuesioner. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok siswa dan guru yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai gambaran *bullying* dan pola mengajar guru serta interaksi antar siswa.

Hasil yang ditemukan dalam kegiatan *baseline study* menurut informasi dari informan Yayasan Semai Jiwa Amini adalah ada beberapa guru yang masih melakukan tindakan yang tidak menyenangkan ketika mengajar khususnya tindakan verbal walaupun jumlahnya sangat sedikit.

Kegiatan berikutnya adalah dua macam pelatihan untuk guru yaitu. Yang pertama yaitu pelatihan Guru Penyemai Potensi yang bertujuan menciptakan guru yang professional melalui penanaman kembali nilai-nilai keluhuran. Dalam pelaksanaannya para peserta diminta untuk merefleksikan dan bertukar pikiran mengenai apa yang sudah dilakukan selama mengajar. Ketika pelatihan ini berjalan, ternyata masih banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keluhuran selama mengajar serta melakukan tindakan yang tidak menyenangkan pada siswanya ketika mengajar.

Pelatihan yang kedua yaitu pelatihan Mengatasi *Bullying* di Sekolah, didalamnya diberikan pengertian secara menyeluruh mengenai *bullying* serta

bagaimana cara mencegah dan mengatasinya. Pada pelatihan ini juga dibentuk sistem serta jejaring *antibullying* SMA “X”, namun pada saat awal pembentukannya, banyak peserta guru perwakilan dari SMA lain yang menganggap bahwa keterlibatan mereka dalam pembentukan sistem serta jejaring *antibullying* adalah percuma, karena mereka menganggap bahwa sistem tersebut hanya diperuntukan bagi SMA “X”, tetapi mereka tidak melihat bahwa sistem serta jejaring tersebut dapat menjadi referensi bagi sekolahnya

Tahap terakhir yaitu tahap *post-study* yang kegiatannya adalah pelaksanaan *focus group discussion* dan penyebaran kuesioner yang sama dengan kuesioner yang dipakai pada *baseline study*, didapatkan informasi bahwa ada perubahan cara mengajar dari para guru, hal ini diungkapkan oleh para murid. Sedangkan menurut para guru, mereka menjadi lebih mengerti dalam menghadapi anak dan lebih memahai cara mencegah dan mengatasi *bullying*. Ketika kegiatan *post-study* berlangsung, juga banyak guru yang berkonsultasi dengan *trainer* mengenai pola mengajar dan dalam mengatasi *bullying*.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah keterbukaan guru dan siswa dalam memberikan informasi pada saat *baseline study* dan *post-study*, kemudian semangat serta niat tulus dari para guru untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik bagi siswa SMA “X” dan sikap kooperatif dari para guru maupun para *trainer* Yayasan Semai Jiwa Amini selama pelatihan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan *baseline study* yang berbarengan dengan jam pelajaran dan pertanyaan dalam kuesioner yang dirasakan oleh peserta terlalu banyak. Dalam pelaksanaan pelatihan Guru Penyemai Potensi dan Mengatasi *Bullying* di Sekolah adalah alokasi biaya yang cukup besar untuk konsumsi pelatihan selama 5 hari. Dalam pelatihan Mengatasi *Bullying* di Sekolah, ada faktor penghambat lainnya yaitu ketika pembentukan sistem dan jejaring *antibullying* SMA “X” banyak peserta guru yang tidak bersedia untuk menjadi anggota didalamnya.

Secara garis besar, program *antibullying* ini sudah cukup membawa perubahan bagi SMA “X”. Perubahan cara mengajar guru yang dirasakan para siswa turut menciptakan atmosfer positif di lingkungan sekolah, bahwa tidak

Universitas Indonesia

hanya aspek kognitif saja yang perlu ditingkatkan kapasitasnya namun juga aspek sosial agar tercipta interaksi yang positif antara guru dengan siswa sehingga proses belajar mengajar yang efektif dan berhasil akan dapat dicapai.

5.2 Saran

Program *antibullying* TEP ini perlu diberikan sentuhan tambahan baik untuk pihak Yayasan Semai Jiwa Amini maupun bagi sekolah *pilot project* yaitu SMA “X” sendiri agar manfaat dapat dirasakan lebih luas dan berkesinambungan. Tidak hanya pelatihannya saja yang dilaksanakan, namun implementasi pencegahan *bullying* yang berupa kegiatan konkret perlu dilaksanakan. Saran yang dapat diberikan untuk Yayasan Semai Jiwa Amini antara lain :

1. Perlunya melibatkan lebih banyak lagi guru untuk mengikuti pelatihan ini agar penyebaran manfaat lebih merata, misalnya dihadiri oleh perwakilan guru sekolah tingkat atas se-Jabodetabek. Agar dapat berlangsung ringkas, pelatihan dapat dilaksanakan di satu atap misalnya dilaksanakan di balai Diklat milik Depdiknas.
2. Selama ini program pelatihan penanaman kembali nilai-nilai keluhuran dan pemberian pelatihan mengenai tindakan interventif terhadap masalah *bullying* dengan pembentukan sistem serta jejaring *antibullying* tersebut baru diberikan kepada guru, namun jika ditinjau kembali, dua pelatihan ini juga perlu diberikan kepada siswa agar tercapai efektifitas serta kesinergisan hasil yang dicapai karena pengetahuan mengenai *antibullying* tersebut juga dimiliki oleh siswa. Bentuk konkret pelatihan pada siswa misalnya dilaksanakan berbarengan dengan pelaksanaan pelantikan anggota baru OSIS dengan format pelatihan yang lebih “informal” seperti dalam bentuk *games* serta *team building* yang pesertanya terdiri dari kelas 10 sampai kelas 12
3. Perlunya pelaksanaan pelatihan secara periodik misal satu tahun sekali sebagai *refreshment* juga agar manfaat yang dirasakan dapat *sustainable*.
4. Untuk lebih menyebarluaskan esensi program *antibullying* ini, Yayasan Semai Jiwa Amini juga dapat membina kerjasama dengan lembaga pendidikan non-sekolah seperti Bimbingan Belajar atau *english course*

Universitas Indonesia

5. Terkait program *baseline study* dan *post-study*, perlu diadakan pengkajian lebih lanjut atas alat ukur kuesioner yang disebarkan karena menurut para informan guru dan siswa bahkan salah seorang *trainer*, jumlah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut terlalu banyak jumlahnya, sehingga mengurangi antusiasme para responden untuk mengisi kuesioner tersebut. Maka perlu pengkajian lebih lanjut agar efektifitas pengukuran serta akurasi informasi yang diberikan dapat tercapai.

Sedangkan saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah yaitu SMA “X” antara lain :

1. Sekolah dapat memfasilitasi siswanya untuk membangun suatu *support group* terhadap masalah *bullying* baik usaha dari segi pencegahan maupun usaha untuk penanganan kasus *bullying* baik kepada pelaku maupun korban sehingga peran siswa sendiri untuk mengatasi *bullying* dapat lebih maksimal.
2. Sekolah dapat mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan *antibullying* misalnya dengan mengadakan seminar edukasi dan sosialisasi masalah *bullying* yang difasilitatori oleh guru maupun mengundang tim fasilitator dari Yayasan Semai Jiwa Amini.
3. Untuk menghindari tindakan *bullying* antara siswa senior dan junior dalam kegiatan ekstrakurikuler, para guru harus memperkecil celah terjadinya *bullying* dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti menjadi fasilitator dalam latihan ekstrakurikuler atau pemberian materi didalamnya.
4. Perlu secara periodik melaksanakan kegiatan yang bertemakan *antibullying* untuk memperkaya wawasan mengenai *bullying* dan juga untuk mengurangi *gap* antara senior dengan junior karena dalam perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan kerjasama siswa antar angkatan, kegiatan tersebut konkretnya dapat berupa pertandingan sepak bola antar angkatan maupun pemutaran film, contohnya film *Ekskul* yang menceritakan mengenai bahaya akan sekolah yang sarat dengan budaya *bullying*.

Universitas Indonesia